
PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Monica

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: monicaca_1996@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini yaitu 145 perusahaan manufaktur di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 122 perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu menggunakan variabel lain dengan melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda.

KATA KUNCI : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan, yang merupakan hal yang terpenting yang seharusnya dilakukan oleh setiap perusahaan dalam melaporkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta bagi investor dalam hal mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Informasi mengenai posisi keuangan sangat di perlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas perusahaan dalam menghasilkan kas. Kemampuan perusahaan kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik biasanya akan segera menerbitkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan dan pengguna lain. Perusahaan dengan kondisi laba lebih cenderung segera menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menggambarkan kondisi operasional perusahaan selama periode tersebut.

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu. Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka proses pengauditan akan semakin lama dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Hal tersebut disebabkan oleh semakin banyak prosedur audit yang harus dilakukan jika perusahaan tersebut berskala besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang harus diperhatikan, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan karena laporan keuangan tidak hanya diperlukan oleh pihak internal, tetapi juga oleh pihak eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting mengenai keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan

meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

Laporan keuangan menjadi hal penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai dalam pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang telah diambil.

Perusahaan dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Laporan keuangan yang di dipublikasikan secara tepat waktu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga *image* perusahaan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut Hery (2016: 20): “Undang-undang pasar modal mewajibkan perusahaan publik untuk diaudit laporan keuangannya agar bisa didaftarkan di bursa efek dan menjual sahamnya di pasar modal. Tanpa diaudit oleh akuntan publik, perusahaan tentu saja akan ditolak untuk melakukan akses ke pasar modal.” Laporan keuangan perlu diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen agar mendapatkan informasi yang dapat diandalkan dan tidak terjadi salah saji material.

Audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Hery (2016: 10): “Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Komponen utama pengauditan yaitu proses yang sistematis, memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, serta asersi tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi. Menurut Arens et al (2008: 4) mendefinisikan auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Ulum (2012: 3): “Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Mulyadi (2011: 9) mendefinisikan *auditing* sebagai suatu proses sistematis yang berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.

Menurut Mulyadi (2011: 30-32) *auditing* umumnya digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan dan audit operasional.

1) Audit laporan keuangan (*Financial statement audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2) Audit kepatuhan (*Compliance audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu.

3) Audit operasional (*Operational audit*)

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungan dengan tujuan tertentu.

Audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan.

Menurut Hery (2016: 35): “Tanggal yang tepat untuk dicantumkan pada laporan audit adalah ketika auditor telah menyelesaikan keseluruhan prosedur audit di lokasi pemeriksaan (tanggal pekerjaan lapangan diselesaikan).”

Menurut Eksandy (2017) mendefinisikan *auditing* sebagai suatu proses yang biasanya berhubungan dengan bidang finansial dari suatu usaha dan dilakukan sesuai dengan kumpulan standar akuntansi yang didefinisikan, yang secara baik didokumentasikan, mudah dipahami dan sebab itu memungkinkannya siap mengaudit proses.

Menurut Muhammad dan Suzan (2016): “*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.”

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor untuk memberikan kepastian atas laporan keuangan sebuah perusahaan.

Perusahaan kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya menurut Harahap (2011: 301).

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual aktiva lainnya.

Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Sebaliknya apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin kecil, ini berarti semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya yang menyebabkan perusahaan cenderung untuk tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Harahap (2011: 304) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin.

Selain itu menurut Samryn (2011: 419) "Profitabilitas merupakan model analisis yang berupa perbandingan data keuangan, sehingga informasi keuangan menjadi berarti. Analisis sering digunakan untuk menjelaskan kemampuan memperoleh laba bruto dan cara manajemen dalam mendanai investasinya."

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi menurut Kasmir (2011: 196).

Sedangkan menurut Hery (2015: 143) "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba." Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

Menurut Hery (2015: 193) "*Return on Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan serta perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi, *audit delay*nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Profitabilitas dapat

mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi Lestari (2010) dalam Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil.

Semakin panjang *audit delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti keuangan, sumber daya manusia, teknologi. Faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan.

Menurut Rahayu (2011) dalam Dura mendefinisikan ukuran dalam sebuah perusahaan merupakan sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi. *Audit delay* akan bertambah panjang pada perusahaan yang memiliki jumlah aset yang banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2015) dalam Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan kajian teori, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan kausal. Variabel dependen dalam penelitian adalah *Audit Delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan. Populasi

dalam penelitian ini yaitu 145 perusahaan manufaktur di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 122. Analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif dan analisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2012 s.d. 2016
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	610	,0076	464,9844	3,350972	21,2854606
ROA	610	-,5485	,4214	,042126	,0988932
UP	610	19,4235	33,1988	28,242714	1,6861073
AD	610	37	349	79,66	19,372
Valid N (listwise)	610				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan data hasil olahan SPSS 22 pada Tabel 1 dapat diketahui variabel pertama likuiditas (CR), memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,0076 dan nilai tertinggi (maksimum) likuiditas sebesar 464,9844. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 3,350972 dan nilai standar deviasi sebesar 21,2854606. profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,5485. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,4214, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,042126 yang berarti perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki proporsi profitabilitas berkisar 4,21 persen dari total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 0,0988932. Variabel ketiga adalah ukuran perusahaan (UP), memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 19,4235. Nilai tertinggi (maksimum) ukuran perusahaan sebesar sebesar 33,1988. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,242714 yang berarti perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki nilai aset berkisar 28 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6861073. Variabel keempat adalah audot delay memiliki nilai terendah

(minimum) yaitu sebesar 37 hari sedangkan Nilai tertinggi (maksimum) *audit delay* sebesar 349 hari.

TABEL 2
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	117,276	13,103		8,950	,000					
CR	-,003	,036	-,004	-,095	,925	,004	-,004	-,004	,995	1,005
ROA	-29,259	7,901	-,149	3,703	,000	-,168	-,149	-,147	,973	1,027
UP	-1,288	,465	-,112	2,772	,006	-,136	-,112	-,110	,968	1,033

a. Dependent Variable: AD
Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 2, maka model regresi sebagai berikut

$$Y = 117,276 - 0,003X_1 - 29,259X_2 - 1,288X_3 + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta memiliki nilai sebesar 117,276 ini menunjukkan jika nilai likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan nilainya adalah nol, maka nilai *audit delay* adalah sebesar 117,276.
- Koefisien regresi variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,003, artinya artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan satu satuan variabel likuiditas maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,003 satuan.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -29,259, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas maka *audit delay* akan menurun 29,259 satuan.

d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,288 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka *audit delay* akan menurun 1,288 satuan.

1. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi berganda dan koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,201 ^a	,040	,036	19,025

a. Predictors: (Constant), UP, CR, ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil output dari analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,201 atau 20,1 persen yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

2. Uji F

Berikut merupakan hasil Uji F yang terdapat pada Tabel 4:

TABEL 4
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9203,684	3	3067,895	8,476	,000 ^b
Residual	219331,708	606	361,934		
Total	228535,392	609			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), UP, CR, ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4, diketahui nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang

menguji pengaruh antara likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* layak untuk diuji.

3. Uji t

Berdasarkan hasil signifikansi Uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai likuiditas yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,925 dan koefisien sebesar -0,003 yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,000 dan koefisien sebesar -29,259 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, diketahui Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Saran yang dapat penulis sarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan variabel lain serta membandingkan dengan perusahaan lain agar dapat diperoleh hasil yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J.Elder, dan Mark S. Beasley. *Auditing dan Jasa Assurance* (judul asli: Auditing and Assurance Services), edisi kedua belas, Jilid 1. Penerjemah Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Choiruddin. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan" *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, vol II no 1 (Mei 2015), hal 41-56.

Dura, Justita. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jibeka*, vol.11,no.1 (Februari 2017), hal. 64-70.

Eksandy, Arry. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 1 no.2 Juli-Desember 2017, E-ISSN:2549-791X

Harahap, Sofyan Syafri : *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.

_____. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT.Grasindo, 2016.

Muhammad, Fadhel dan Leny Suzan. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*." *e-Proceeding of Management*, Vol 3, No.2, Agustus 2016, ISSN: 2355-9537.

Mulyadi. *Auditing*, edisi keenam, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Saemargani, Fitria Ingga dan Rr.Indah Mustikawati. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solavabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Nominal*, Vol IV, No.2 (2015).

Samryn. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Ulum MD, Ihyaul. *Audit Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Ni Luh Sari Widhiyani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19.1. April (2017) ISSN: 2302-8556, Hal 771-798.